



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO

HEALTH SCINCES JOURNAL

<http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/HSJ>

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN *SPEECH DELAY* PADA ANAK

Maria Krisdayanti Dhei Raro*, Meldawati, Ali Rakhman Hakim, Desilestia Dwi Salmarini

Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

E-mail Korespondensi : krisdayantidr06@gmail.com

Sejarah Artikel

Diterima : Agustus 2023

Disetujui : Oktober 2023

Dipublikasikan: Oktober 2023

Abstrak

Speech delay or speech and language delay is the occurrence of delays in one aspect of toddler development in terms of speech and language that is not in accordance with the development of toddlers in general and is often found in toddlers. The purpose of this study was to determine the influence between parental education, parental employment status, family history, and gender with speech delay in children.

This type of research is an analytical observational survey with a cross-sectional design conducted in June 2023 at Banjarmasin City Hospital. The population is 1,672 children who visited the children's poly from October to December 2022. Sampling using simple random sampling technique totaling 94 respondents. Checklist research instrument to record secondary data from the patient's medical record. Bivariate data analysis using chi-square analysis.

In this study it was found that there was an influence between parental education (p -value = 0.006), family history (p -value = 0.043) and gender (p -value = 0.000) with speech delay and there was no influence between parental employment status (p -value = 0.424) and speech delay. Based on the results of this study, it can be concluded that parents with low education are at greater risk of speech delay in children, working parents are at greater risk of speech delay in children, parents who have a family history are at greater risk of speech delay in children, and boys have a greater risk of speech delay.

Keyword: *gender, occupation, education, family history, speech delay*

Abstrak

Keterlambatan bicara atau Speech and Language Delay adalah keterlambatan beberapa aspek perkembangan bahasa dan bicara anak yang tidak sesuai dengan perkembangan bayi secara umum dan biasanya terjadi pada anak kecil. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua, status pekerjaan orang tua, riwayat keluarga, dan jenis kelamin terhadap keterlambatan berbahasa pada anak.

Jenis penelitian ini adalah *survey* observasional analitik dengan rancangan cross-sectional dilakukan pada bulan Juni 2023 di RSUD Kota Banjarmasin. Populasi adalah anak yang berkunjung ke poli anak bulan Oktober hingga Desember tahun 2022 sebanyak 1.672 anak. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* yang berjumlah 94 responden. Instrumen penelitian checklist untuk mencatat data sekunder dari rekam medis pasien. Analisis data bivariat menggunakan analisis *chi-square*.

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh dan tidak adanya pengaruh keterlambatan bahasa antara pendidikan orang tua (p -value = 0,006), riwayat keluarga (p -value = 0,043), dan jenis kelamin (p -value = 0,000). Diantaranya adalah status pekerjaan orang tuanya. (nilai p = 0,424) dengan penundaan audio. Berdasarkan hasil penelitian, orang tua dengan tingkat pendidikan rendah mempunyai risiko lebih tinggi untuk mengalami keterlambatan bahasa pada anaknya, orang tua yang bekerja mempunyai risiko lebih tinggi untuk mengalami keterlambatan bahasa pada anaknya, dan orang tua dengan riwayat keluarga mengalami keterlambatan bahasa pada anaknya mempunyai risiko lebih tinggi. Untuk keterlambatan bahasa pada anak-anaknya, maka dapat disimpulkan bahwa risikonya adalah Anak-anak berisiko lebih tinggi mengalami keterlambatan berbahasa, dan anak laki-laki berisiko lebih tinggi mengalami keterlambatan berbahasa.

Kata Kunci: *jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, riwayat keluarga, speech delay*

How to Cite: Maria Krisdayanti Dhei Raro, Meldawati, Ali Rakhman Hakim, Desilestia Dwi Salmarini (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Speech Delay Pada Anak Di RSUD Sultan Suriansyah

©2023 Universitas Muhammadiyah Ponorogo. All rights reserved

Alternatif E-mail: krisdayantidr06@gmail.com

ISSN 2598-1188 (Print)

ISSN 2598-1196 (Online)

PENDAHULUAN

Anak merupakan aset yang berharga bagi suatu bangsa. Hal ini dikarenakan anak yang berkualitas sangat diperlukan untuk menjamin masa depan bangsa yang cerah karena anak adalah generasi penerus bangsa. Pada masa balita, kemampuan berbicara pada anak akan terganggu jika anak tidak diberikan stimulasi yang cukup dan lingkungan yang mendukung (Fitriani et al., 2023; Kadi et al., 2018).

Perkembangan bahasa merupakan bagian terpenting pada anak usia dini. Bahasa merupakan ungkapan pikiran manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa memungkinkan anak untuk dengan mudah berkomunikasi dengan orang lain melalui bahasa lisan, isyarat, atau tulisan (Anggrasari & Rahagia, 2020). Bahasa dapat menjadi alat untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan ekspresi seseorang serta untuk berinteraksi dengan lingkungan. Oleh karena itu, bahasa sangatlah penting dan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia (Sari, 2018). Perkembangan anak usia dini merupakan masa dimana anak mengalami perkembangan yang diawali dengan penimbunan sel-sel pada organ tubuh, dan seringkali berkembang pada awal kehidupannya dalam hal keterampilan sosial, kemampuan verbal, kemampuan linguistik, keterampilan motorik kasar, dan keterampilan motorik halus. perkembangan (Friscila et al., 2023). Jika anak kecil tidak

mendapat rangsangan yang cukup, masalah seperti gangguan bicara bisa terjadi (Na'imah, 2020). Jumlah ini semakin bertambah dari hari ke hari, dan orang tua sering kali khawatir anaknya tidak akan mampu mengikuti dan berbicara dengan temannya (Ladapase, 2021).

Dampak dari *speech delay* adalah menurunnya fungsi intelektual dan tingkat kecerdasan anak, tidak mampu mengimbangi teman-temannya, kesulitan berkomunikasi dan berinteraksi karena adanya kelainan pada organ bahasa anak, serta kesulitan dalam memahami dan bersosialisasi. cenderung enggan untuk berubah. Orang yang diajak bicara memiliki kosakata yang terbatas atau kesulitan mengungkapkan apa yang Anda inginkan. sendiri (Hasiona, 2020).

Balita yang mengalami keterlambatan bicara dan bahasa (*speech delay*) berhubungan dengan cara interaksi balita dengan lingkungan sekitar yang kurang bagus, pola asuh orang tua yang diberikan kepada balita tidak efektif akan berdampak pada perilaku balita. Masalah tersebut diperjelas karena kurang informasi dan pola asuh yang tepat diberikan orang tua dalam merawat balita yang memiliki gangguan dalam perkembangan (Angelia & Rusmawati, 2021).

Speech Delay ini terjadi diperkirakan oleh beberapa faktor yaitu faktor kecerdasan, penggunaan bahasa kedua, gaya bicara/model yang ditiru, hubungan keluarga, kesehatan, genetik, kecacatan fisik,

malfungsi neurologis, jenis kelamin, pendidikan ibu, status sosial ekonomi, fungsi keluarga, dan jumlah anak. Namun yang akan diteliti dalam penelitian ini nantinya hanya akan menindak lanjuti 4 faktor yaitu pendidikan orang ibu, status pekerjaan orang ibu, riwayat keluarga, dan jenis kelamin (Ardiyansyah, 2021). Prevelensi *speech delay* di salah satu rumah sakit sebanyak 27% dari 200 sampel anak (Mondal et al., 2016). Penelitian yang dilakukan (Sunderajan & Kanhere, 2019) di dapatkan total kejadian *speech delay* pada anak 1-12 tahun sebesar 2,53% (42 anak) dari 1.658 sampel (Pérez-Pereira, 2021).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Indonesia tahun 2010 keterlambatan bicara dan bahasa (*speech delay*) di Indonesia sebanyak 5-10% pada anak usia prasekolah (Prasetya & Najamuddin, 2021).

Tujuan penelitian ini yaitu mengidentifikasi kejadian *speech delay*, faktor pendidikan ibu, faktor status pekerjaan ibu, faktor riwayat keluarga, faktor jenis kelamin pada anak di RSUD Sultan Suriansyah dan menganalisis hubungan faktor pendidikan ibu, faktor status pekerjaan ibu, jenis kelamin, faktor riwayat keluarga, dengan *speech delay* pada anak di RSUD Sultan Suriansyah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Observasional Analitik dengan rancangan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di RSUD Kota Banjarmasin, RSUD Sultan Suriansyah. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah anak-anak yang berkunjung ke poli anak RSUD Sultan Suriansyah pada bulan Oktober-Desember tahun 2022 sebanyak 1.672 anak. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 94 orang responden, pengambilan sampel ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder yang didapatkan dari rekam medis pasien dan register poli anak di RSUD Sultan Suriansyah. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah checklist untuk mempermudah pengklasifikasian data dan informasi yang diperlukan.

Analisis univariat pada penelitian ini menjelaskan frekuensi tiap variabel yang diteliti. Analisis bivariat pada penelitian ini untuk melihat apakah terdapat hubungan antara pendidikan ibu, status pekerjaan ibu, riwayat keluarga, dan jenis kelamin dengan kejadian *speech delay* pada anak menggunakan uji *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Kejadian *Speech Delay*

No.	Kejadian <i>Speech delay</i>	Frekuensi	Persentase
1	Ya, <i>speech delay</i>	59	62,8%
2	Tidak <i>speech delay</i>	35	37,2%
Total		95	100%

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan data bahwa sebagian besar responden mengalami *speech delay* yaitu sebanyak 59 orang (62,8%) sedangkan sisanya sebanyak 35 orang (37,2%) adalah tidak mengalami *speech delay*.

Speech Delay adalah fenomena dalam dunia perkembangan anak-anak yang semakin hari jumlahnya tampak semakin banyak. Diperkirakan 7% anak usia sekolah dasar mempunyai masalah

ini. Menurut Khoiriyah dalam (Ardiyansyah, 2021) bahwa “apabila tingkat perkembangan bicara berada dibawah tingkat kualitas perkembangan bicara anak yang umurnya sama yang dapat diketahui dari ketepatan kata, maka hubungan sosial anak akan terhambat sama halnya apabila keterampilan bermain mereka di bawah keterampilan bermain teman sebayanya”.

Tabel 2. Pendidikan Ibu

No.	Pendidikan Ibu	Frekuensi	Persentase
1	SD - SMA	68	72,3%
2	D3 - S3	26	27,7%
Total		95	100%

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan data bahwa sebagian besar ibu

memiliki tingkat pendidikan SD – SMA, yaitu sebanyak 68 orang (72,3%).

Tabel 3. Status Pekerjaan Ibu

No.	Status Pekerjaan Ibu	Frekuensi	Persentase
1	Bekerja	61	64,9%
2	Tidak bekerja	33	35,1%
Total		95	100%

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan data bahwa sebagian besar ibu bekerja, yaitu sebanyak 61 orang

tim(64,9%) sedangkan sisanya sebanyak 33 orang (35,1%) adalah ibu responden yang tidak bekerja.

Tabel 4. Riwayat Keluarga

No.	Riwayat Keluarga	Frekuensi	Persentase
1	Ada	7	7,4%
2	Tidak ada	87	92,6%
Total		95	100%

Berdasarkan tabel diatas,

didapatkan data bahwa sebagian besar

orang tua tidak memiliki riwayat kejadian, yaitu sebanyak 87 orang (92,6%) sedangkan sisanya hanya 7 orang

(7,4%) adalah orang tua responden yang tidak memiliki riwayat speech delay.

Tabel 5. Jenis Kelamin

No.	Pengetahuan	f	%
1	Kurang	9	30,0
2	Cukup	5	16,7
3	Baik	16	53,3
Total		30	100

Sumber : Data primer, 2023

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan data bahwa sebagian besar adalah laki-laki yaitu sebanyak 63 orang

(72,3%) sedangkan sisanya sebanyak 31 orang (27,2%) adalah perempuan.

Tabel 6. Analisis pengaruh pendidikan ibu terhadap *speech delay*

No.	Pendidikan Ibu	Kejadian <i>Speech Delay</i>				Total		P value
		Ya, <i>speech delay</i>		Tidak, <i>speech delay</i>				
		F	%	F	%	F	%	
1	SD - SMA	49	72.1%	19	27.9%	68	100	0,006
2	D3 - S3	10	38.5%	16	61.5%	26	100	
Total		59		35		94		

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan data bahwa responden dengan tingkat pendidikan ibu SD – SMA lebih banyak yang mengalami *speech delay* yaitu sebanyak 49 orang (72,1%), sedangkan pendidikan D3 – S3 lebih banyak yang tidak mengalami *speech delay*, yaitu sebanyak 16 orang (61,5%). Hasil uji chi-square menunjukkan p-value sebesar 0,006 (<0,05), sehingga Ho ditolak. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan ibu berpengaruh terhadap terjadinya *speech delay* pada anak di RS Sultan Suriansah.

Istanti, 2020) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pendidikan orang tua dengan *speech delay*. Hal ini dikarenakan pendidikan orang tua akan memberikan pengaruh terhadap pola berpikir dan orientasi pendidikan yang diberikan kepada anaknya. Pendidikan ibu merupakan determinan yang kuat terhadap kelangsungan hidup anak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suhadi &

Teori pendidikan menyatakan bahwa orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak. Orang tua yang berpendidikan tinggi biasanya mempunyai kesempatan lebih besar untuk memperoleh segala macam informasi,

terutama mengenai pengasuhan anak, dari sumber luar (Suhadi & Istanti, 2020).

Keterlambatan bahasa pada anak usia dini dipengaruhi oleh karakteristik keluarga seperti pendidikan ayah/ibu dan pekerjaan orang tua (Mulqiah et al., 2017). Ibu dengan tingkat pendidikan yang rendah merupakan faktor risiko terjadinya keterlambatan perkembangan

bahasa pada anak. Diperkuat oleh (Candrasari et al., 2017) Pendidikan ibu berpengaruh terhadap keterlambatan berbahasa. Kurangnya pendidikan ibu mengganggu perkembangan bahasa dini. Hal ini disebabkan kurangnya informasi dari ibu dan kurangnya pengetahuan mengenai keterlambatan bahasa anak.

Tabel 7. Analisis pengaruh status pekerjaan ibu terhadap kejadian *speech delay*

No.	Status Pekerjaan Ibu	Kejadian <i>Speech Delay</i>						P value
		Ya, <i>speech delay</i>		Tidak, <i>speech delay</i>		Total		
		F	%	F	%	F	%	
1	Bekerja	36	59.0%	25	41.0%	61	100	0,424
2	Tidak bekerja	23	69.7%	10	30.3%	33	100	
	Total	59		35		94		

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan data bahwa responden dengan status pendidikan ibu yang bekerja lebih banyak yang mengalami *speech delay* yaitu sebanyak 36 orang (59%). Hal ini juga sama pada kelompok yang tidak bekerja, lebih banyak yang mengalami *speech delay*, yaitu sebanyak 23 orang (69,7%). Hasil uji chi square menunjukkan nilai p value sebesar 0,424 (> 0,05) sehingga Ho diterima. Dapat disimpulkan bahwa status pekerjaan ibu tidak berpengaruh terhadap terjadinya *speech delay* pada anak di RSUD Sultan Suriansyah.

Kehadiran seorang ibu dalam proses tumbuh kembang anak sangat mempengaruhi tingkat perkembangan anak (Komalasari, 2019). Status

pekerjaan orang tua mempengaruhi tumbuh kembang anak. Hal ini berkaitan dengan kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan dasar perkembangan anaknya, namun membatasi kemampuan ibu yang bekerja dalam mendorong perkembangan anak usia dini (Sunanti & Nurasih, 2016).

Dampak negative dari ibu bekerja adalah, kehadiran ibu dalam kehidupan sehari-hari anak lebih sedikit dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja, sehingga kesempatan ibu untuk memberikan motivasi dan stimulasi dalam anak melakukan tugas-tugas perkembangan terbatas (Aro & Fitriwati, 2021).

Tabel 8. Analisis pengaruh riwayat keluarga terhadap kejadian *speech delay*

No.	Riwayat Keluarga	Kejadian <i>Speech Delay</i>						P value
		Ya, <i>speech delay</i>		Tidak, <i>speech delay</i>		Total		
		F	%	F	%	F	%	
1	Ada	7	100	0	0	7	100	0,043
2	Tidak ada	52	59.8%	35	40.2%	87	100	
	Total	59		35		94		

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan data bahwa responden dengan adanya riwayat keluarga semuanya mengalami *speech delay* yaitu sebanyak 7 orang (100%), sedangkan pada kelompok yang tidak ada riwayat keluarga lebih banyak yang mengalami *speech delay*, yaitu sebanyak 52 orang (59,8%). Hasil uji chi-square menunjukkan p-value sebesar 0,043 (<0,05), sehingga Ho ditolak. Dapat disimpulkan bahwa riwayat keluarga berpengaruh terhadap terjadinya keterlambatan berbahasa pada anak di RS Sultan Suriansyah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suhadi & Istanti, 2020) yang menunjukan bahwa ada pengaruh antara riwayat keluarga dengan *speech delay*. Faktor riwayat

keluarga menunjukkan bahwa keluarga dengan keterlambatan bahasa berisiko mengalami keterlambatan bahasa. Faktor yang dapat mempengaruhi keterlambatan bicara adalah faktor genetik. Konsorsium Gangguan Bahasa Spesifik telah menemukan hubungan antara gangguan bahasa dan dua lokus genetik berbeda pada kromosom 16 dan 19. Lokus 16 dikaitkan dengan kinerja buruk pada tes pengulangan kata dan memori jangka pendek, dan lokus 19 dikaitkan dengan kinerja buruk pada tes pengulangan verbal dan memori jangka pendek. Pengulangan Kata dan Memori Memori jangka pendek dikaitkan dengan bahasa ekspresif (Kurniasari & Sunarti, 2018).

Tabel 9. Analisis pengaruh jenis kelamin terhadap kejadian *speech delay*

No.	Jenis Kelamin	Kejadian <i>Speech Delay</i>						P value
		Ya, <i>speech delay</i>		Tidak, <i>speech delay</i>		Total		
		F	%	F	%	F	%	
1	Laki-laki	50	79.4%	13	20.6%	63	100	0,000
2	Perempuan	9	29.0%	22	71.0%	31	100	
	Total	59		35		94		

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan data bahwa responden dengan jenis kelamin

laki-laki lebih banyak yang mengalami *speech delay* yaitu sebanyak 50 orang

(79,4%), sedangkan pada kelompok dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak yang tidak mengalami *speech delay*, yaitu sebanyak 22 orang (71%). Hasil uji chi square menunjukkan nilai p value sebesar 0,000 ($< 0,05$) sehingga H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap terjadinya *speech delay* pada anak di RSUD Sultan Suriansyah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suhadi & Istanti, 2020) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh antara jenis kelamin dengan *speech delay* (Aurelia et al., 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya *Speech Delay* Pada Anak di RSUD Sultan Suriansyah yang telah dilakukan terhadap 94 responden, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut dari keempat variabel yang diteliti yaitu pendidikan ibu (p value = $0,006 < 0,05$), status pekerjaan ibu (p value = $0,424 < 0,05$), riwayat keluarga (p value = $0,043 < 0,05$), dan jenis kelamin (p value = $0,000 < 0,05$). Ada satu variabel yang tidak berpengaruh yaitu status pekerjaan ibu dengan p value = $0,424 < 0,05$. Hal ini dikarenakan penelitian yang dilakukan merupakan data sekunder sehingga apa yang ada dilapangan itu saja yang dapat diambil datanya tanpa bisa untuk mengkaji lebih dalam terkait status pekerjaan

ibu tersebut.

Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu agar dapat meneliti dengan metode kombinasi yaitu meneliti dengan kuesioner dan wawancara yang mendalam terhadap kedua orang tua responden sehingga bisa digali lebih dalam terkait permasalahan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelia, N., & Rusmawati, D. (2021). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Stres Pengasuhan pada Ibu yang Memiliki Anak Autisme. *Jurnal EMPATI*, 10(1), 15–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/empati.2021.30416>
- Anggrasari, A. P., & Rahagia, R. (2020). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Bicara Dan Bahasa Anak Usia 3-5 Tahun. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 1(1), 18–24. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30587/ijpn.v1i1.2016>
- Ardiyansyah, M. (2021). *Perkembangan Bahasa Dan Deteksi Dini Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Dini*. Bogor: Guepedia.
- Aro, S., & Fitriwati, C. I. (2021). Hubungan Pekerjaan Orang Tua Dengan Stimulasi Dini Pada Anak Usia 0-36 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bungo I Kabupaten Bungo. *Madago Nursing*, 2(2), 58–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.33860/mnj.v2i2.604>
- Aurelia, T., Rahminawati, N., Inten, D. N., Pendidikan, P., Paud, G., & Tarbiyah, F. (2022). Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Anak Usia 5 , 9 Tahun. *Bandung*

- Conference Series: Early Childhood Teacher Education*, 2(2), 69–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/bcsecte.v2i2.3504>
- Candrasari, A., Putri, D. E. F., & Warraihan, P. V. (2017). Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. In *Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fitriani, A., Friscila, I., & Jasmiati. (2023). *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Klaten : Penerbit Underline.
- Friscila, I., Wijaksono, M. ., Rizali, M., Permatasari, D., Aprilia, E., Wahyuni, I., Marsela, M., Asri, N. ., Yuliani, R., Ulfah, R., & Ayudita, A. (2023). Pengoptimalisasi Penggunaan Buku KIA Pada Era Digital Di Wilayah Kerja Puskesmas Kandui. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh*, 299–307. https://ocs.unism.ac.id/index.php/semnas_pkm/article/view/1058
- Hasiana, I. (2020). *Studi Kasus Anak dengan Gangguan Bahasa Reseptif dan Ekspresif Isabella Hasiana*. 59–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.36456/special.vol1.no1.a2296>
- Kadi, F. A., Garna, H., & Fadlyana, E. (2018). Kesetaraan Hasil Skrining Risiko Penyimpangan Perkembangan Menurut Cara Kuesioner Praskrining Perkembangan (KPSP) dan Denver II pada Anak Usia 12-14 Bulan dengan Berat Lahir Rendah. *Sari Pediatri*, 10(1), 29–33. <https://saripediatri.org/index.php/saripediatri/article/download/690/625>
- Komalasari, W. (2019). Hubungan Pekerjaan dan Pendidikan Dengan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Toddler Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2018. *MENARA Ilmu*, 13(4), 169–176. <https://doi.org/https://doi.org/10.33559/mi.v13i4.1322>
- Kurnia, L. (2020). Kondisi Emosional Anak Speech Delay Usia 6 Tahun di Sekolah Raudhatul Athfal An-Najat Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak. *E-jurnal Aksioma AL-ASAS*, 1(2), 70–85. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.55171/jaa.v1i2.623>
- Kurniasari, L., & Sunarti, S. (2018). Deteksi Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia 48-72 Bulan Melalui Berbagai Faktor. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(2), 136–236. https://doi.org/https://doi.org/10.33633/vi_sikes.v17i02.2124
- Ladapase, E. (2021). Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Pada Anak Usia 4 Tahun (Studi Kasus Di Lembaga Layanan Anak Berkebutuhan Khusus Karya Ilahi). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. <https://journal.ubpkarawang.ac.id/mahasiswa/index.php/Empowerment/article/download/627/414>
- Mondal, N., Bhat, B. V., Plakkal, N., Thulasingam, M., & Poorna, D. R. (2016). Prevalence and Risk Factors of Speech and Language Delay in Children Less Than Three Years of Age. *Journal of Comprehensive Pediatrics*, 7(2), 1–6. <https://doi.org/10.17795/compreped-33173.Research>
- Mulqiah, Z., Santi, E., & Lestari, D. R. (2017). Pola Asuh Orangtua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah (Usia 3-6 Tahun). *Dunia Keperawatan*, 5(1), 61–67. <http://jdc.ulm.ac.id/index.php/jdc/article/download/451/224>
- Na'imah, I. S. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(2), 197–207. <https://doi.org/https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i2.968>

- Pérez-Pereira, M. (2021). Prevalence of Language Delay among Healthy Preterm Children , Language Outcomes and Predictive Factors. *Children*, 8(4), 1–20. <https://doi.org/10.3390/anak-anak8040282>
- Prasetya, A., & Najamuddin, N. I. (2021). Penerapan Audio Murottal Al- Qur ' An Dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Komunikasi Verbalpada Anak. *Bina Generasi : Jurnal Kesehatan*, 12(2), 72–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.35907/bgjk.v12i2.188>
- Sari, P. (2018). Hubungan Durasi Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Prasekolah di PAUD Al Ilhamiyah. *Jurnal Keperawatan Fik UMJ*.
- Suhadi, S., & Istanti, I. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Keterlambatan Bicara dan Bahasa Pada Anak Usia 2-5 Tahun. *Peneliti Perawat Profesional*, 2(2), 227–234. <https://doi.org/https://doi.org/10.37287/jpp.v2i2.115>
- Sunanti, F., & Nurasih, N. (2016). Karakteristik Orang Tua dan Perkembangan Balita Usia 12-59 Bulan. *Care*, 4(3), 50–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.33366/jc.v4i3.434>
- Sunderajan, T., & Kanhere, S. V. (2019). Speech and language delay in children : Prevalence and risk factors. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 8(5), 1642–1646. <https://doi.org/10.4103/jfmpe.jfmpe>
- Suparmiati, A., Ismail, D., & Sitaresmi, M. N. (2013). Hubungan Ibu Bekerja dengan Keterlambatan Bicara pada Anak. *Sari Pediatri*, 14(5), 288–291. <https://www.saripediatri.org/index.php/sari-pediatri/article/download/327/268>